

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid 19 mulai menyebar di Indonesia di awal bulan Maret 2020. Pemerintah menetapkan sejumlah kebijakan untuk mengurangi rantai penyebaran virus Covid 19 diantaranya ialah sistem *physical distancing*, mengurangi mobilitas masyarakat diluar rumah, seperti menutup sejumlah pabrik/kantor, pusat perbelanjaan atau mall, dan lainnya sehingga berdampak pada sejumlah sektor, salah satunya sektor *property* dan *real estate* (Mahardhika, 2020). PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan surat putusan yang berpedoman pada Ketetapan dan kebijakan yang sudah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Relaksasi Batas Waktu Pelaporan Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2020 yang sepatutnya sudah usai pada 31 Maret 2021 menjadi 31 Mei 2021. OJK telah memberikan kelonggaran selama 2 bulan dari batas waktu berakhirnya pelaporan laporan sebagaimana dikatakan dalam kebijakan di sektor Pasar Modal (POJK, 2020). Perusahaan diberikan kelonggaran waktu dalam menangani tersebut. Namun, hingga pada tanggal 31 Mei 2021, BEI kembali mengumumkan jika masih terdapat 88 emiten atau perusahaan tercatat yang belum melaporkan Laporan Keuangan Audit yang berakhir per 31 Desember 2020 (BEI, 2021). Salah satu perusahaan yang mengalami audit *delay* cukup lama yakni terjadi pada perusahaan *property* bernama PT Bakrieland Development Tbk (ELTY). Dari batas waktu yang telah diberikan, perusahaan tersebut baru mempublikasikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2020 pada bulan November 2021. Sebelum adanya pandemi Covid 19, perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan audit per 31 Desember 2019 pada bulan September 2020. Hal ini terlihat jika pada saat pandemi Covid 19 terjadi peningkatan keterlambatan yang dilakukan PT Bakrieland Development Tbk (ELTY). Perusahaan tersebut telat dalam melaporkan laporan keuangan audit 2020 sebab adanya restrukturisasi liabilitas yang belum selesai dan menurunnya total pendapatan akibat adanya pandemi Covid 19 (Saragih, 2019). Selain itu, BEI juga melaporkan jika sebelum adanya pandemi

Covid 19, total emiten atau perusahaan tercatat yang belum melaporkan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 30 Desember 2019 hanya 42 emiten atau perusahaan, total nya lebih sedikit dibandingkan pada saat adanya Pandemi Covid 19 (BEI, 2020).

Kelalaian dalam menerbitkan laporan keuangan bisa mengidentifikasi jika laporan keuangan tersebut memiliki permasalahan. Ketika melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan terkait dengan kewajarannya bergantung pada transaksi yang perusahaan lakukan. Semakin banyak pemeriksaan transaksi yang dilakukan, maka akan semakin panjang pula proses audit ketika melaksanakan pemeriksaan yang bisa memicu terjadinya audit *delay* (Wijasari & Wirajaya, 2021). Laporan tahunan yang sudah diaudit ialah sumber informasi utama yang bisa dipercaya oleh para investor, sebab dipandang bisa dipercayakan sebagai sumber informasi bagi pemakai informasi keuangan (Indriani & Alamsyah, 2020). Dengan kondisi perusahaan yang sedang tidak stabil sebab pandemi Covid 19 ini, menjadi salah satu penyebab lamanya waktu audit ketika melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Lamanya waktu penggarapan audit saat memeriksa laporan keuangan yang diamati mulai tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal dikeluarkannya laporan audit atau asumsi audit disebut Audit *Delay* (Gozali & Harjanto, 2020).

Lama atau tidaknya proses audit dalam memeriksa suatu laporan keuangan perusahaan bisa ditentukan dari reputasi auditor yang melakukan pemeriksaan tersebut. Perusahaan menganggap jika KAP yang bereputasi baik, dipandang lebih mampu dalam menangani audit secara efisien serta mempunyai elastisitas yang lebih tinggi dalam melakukan audit sesuai jadwal agar informasi bisa lebih cepat didapat oleh pemakai laporan keuangan dalam mengambil putusan (Saputra et al., 2020). Saat ini KAP yang masih menjadi *market leader* ialah KAP *Big Four*. Hal ini sebab, KAP *Big Four* mempunyai kualitas yang lebih baik sehingga dipandang bisa menangani laporan keuangan auditan lebih cepat. Akan tetapi, pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini Ketua Umum IAPI Tarkosunaryo pernah mengatakan jika salah satu dari KAP *Big Four* pernah mengalami sejumlah masalah serta kehilangan sejumlah kliennya, tetapi KAP tersebut langsung melakukan tindakan untuk tetap menjaga reputasinya serta mempertahankan kepercayaan kliennya

(David & Butar, 2020). Pada studi lain juga mengemukakan jika Reputasi KAP berdampak pada Audit *Delay* serta berpendapat bahwa semakin kecil reputasi KAP maka akan semakin lama audit *delay* yang terjadi (Fadly & Novita, 2017). Sedangkan pada studi Ibrahim & Suryaningsih (2016) mengemukakan jika Reputasi KAP tidak berdampak pada Audit *Delay*, sebab setiap KAP tentunya akan memberikan yang terbaik kepada kliennya sehingga apapun jenis KAP yang dipilih untuk melakukan pemeriksaan tidak berdampak pada lama atau tidaknya proses audit.

Dalam kondisi pandemi Covid 19 saat ini, umur perusahaan menjadi salah satu indikator atau faktor penyebab terjadinya audit *delay*. Hal ini sebab umur perusahaan yang lebih lama memperlihatkan apabila perusahaan tersebut bisa bersaing dalam usaha agar tetap bisa berjalan hingga saat ini. Semakin lama umur perusahaan, maka performa perusahaan akan semakin baik sehingga untuk terjadinya audit *delay* juga akan kecil (Dewi et al., 2021). Hal ini senada pada studi Saputra et al., (2020) yang mengemukakan jika umur perusahaan berdampak terhadap audit *delay*, sebab lama atau tidaknya usia suatu perusahaan akan berdampak pada terjadinya audit *delay*. Akan tetapi, pada hal ini tidak sama dengan studi Natalia et al., (2021) yang mengemukakan jika usia perusahaan tidak berdampak terhadap audit *delay*.

Pendapatan yang menurun membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar liabilitas yang dimilikinya dan perusahaan juga akan kian bergantung pada liabilitas untuk mendanai operasinya. Terlebih dengan keadaan ekonomi yang sedang tidak stabil saat ini sebab adanya pandemi Covid-19 yang menjadikan mayoritas perusahaan menderita hal tersebut. Apabila banyak pendanaan yang dibebani dengan liabilitas, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk menambah pinjaman sebab perusahaan ditakutkan tidak sanggup dalam memenuhi atau membayar liabilitasnya dengan aset yang dipunya (Kasmir, 2017). Dengan kondisi keuangan perusahaan yang seperti itu, bisa menjadi salah satu faktor terjadinya audit *delay*. Pada studi Immaduddin & Andayani (2021) mengemukakan jika solvabilitas berdampak terhadap audit *delay*. Besarnya rasio solvabilitas yang perusahaan miliki akan berdampak terhadap panjangnya proses pemeriksaan laporan dari auditor sehingga audit *delay* pun tak terhindarkan.

Sedangkan pada studi Adiraya & Sayidah (2018) mengemukakan jika solvabilitas tidak berdampak terhadap audit *delay*.

Dari pemaparan diatas bisa diamati bahwa terdapat fenomena dan masih terjadi ketidakkonstanan pada hasil studi yang didapat. Dengan begitu, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali sejumlah variabel yang sudah dikaji terdahulu pada studi Alfiani & Nurmala (2020), yakni Reputasi KAP, dan Umur Perusahaan. Perbedaan studi ini dengan studi terdahulu ialah pada sampel dan periode tahun yang dipakai. Sample yang dipakai pada studi terdahulu ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2017. Sedangkan pada studi ini memakai perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021. Sejalan dengan uraian diatas, peneliti berniat untuk mengangkat masalah atau fenomena tersebut sebagai dasar dan bahan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Reputasi KAP, Umur Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada studi ini, yakni:

1. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap Audit *Delay* pada masa Pandemi Covid-19?
2. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit *Delay* pada masa Pandemi Covid-19?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit *Delay* pada masa Pandemi Covid-19?
4. Apakah terjadi perbedaan antara Audit *Delay* sebelum pandemi dengan Audit *Delay* pada saat pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah diatas, adapun tujuan pada studi ini yang hendak dicapai, diantaranya yakni:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh reputasi KAP terhadap audit *delay* pada masa pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh umur perusahaan terhadap audit *delay* pada masa pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh solvabilitas terhadap audit *delay* pada masa pandemi covid-19
4. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan audit *delay* sebelum pandemi dengan audit *delay* pada saat pandemi covid 19

1.4 Manfaat Penelitian

Pada studi ini adapun sejumlah manfaat yang diberikan, yakni:

1. Bagi bidang akademik, diharapkan bisa menambah wawasan dan wawasan serta sebagai pengembangan ilmu akuntansi terkait dengan faktor-faktor yang berdampak terhadap audit *delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI .
2. Bagi perusahaan, diharapkan bisa menjadi acuan dan masukan kepada pihak pengelola tentang faktor-faktor yang bisa memicu terjadinya audit *delay* dalam laporan keuangan sehingga informasi yang disampaikan lebih akurat lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi pihak-pihak yang hendak melakukan studi selanjutnya mengenai permasalahan pada studi ini, dan perbaikan pada studi yang baru di waktu mendatang.

1.5 Batasan Masalah

Analisis yang dilakukan pada studi ini, sebatas pada pengaruh reputasi KAP, umur perusahaan dan solvabilitas. Selain itu, data yang dipakai pada studi ini, hanya seperti laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 hingga dengan periode tahun 2021.

1.6 Sistematika Pelaporan

Sistematika pelaporan penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Penelitian
- 1.2 Tujuan Penelitian
- 1.3 Manfaat Penelitian
- 1.4 Ruang Lingkup atau Pembatasan masalah
- 1.5 Sistematika Penelitian

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Teori Keagenan
- 2.2 Pengertian Audit *Delay*
- 2.3 Pengertian Reputasi KAP
- 2.4 Pengertian Umur Perusahaan
- 2.5 Pengertian Solvabilitas
- 2.6 Penelitian Terdahulu
- 2.7 Kerangka Pemikiran
- 2.8 Pengembangan Hipotesis

BAB 3 METODE PENELITIAN

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian
- 3.3 Jenis dan Sumber Data
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Deskripsi Variabel penelitian dan Cara Pengukurannya
 - 3.5.1 Variabel Dependen Nilai Perusahaan
 - 3.5.2 Variabel Independen
- 3.6 Teknik Analisis Data
 - 3.6.1 Statistik Deskriptif
 - 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

3.6.4 Uji Hipotesis

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengambilan Sampel

4.2 Hasil Statistik Deskriptif

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.2 Keterbatasan

5.3 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN